

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses belajar merupakan proses dimana terjadinya perubahan perilaku pada seseorang dalam hal pengetahuan, sikap atau keterampilan, proses belajar tersebut akan terjadi pada semua makhluk hidup khususnya bagi manusia yang mempunyai naluri dan akal, manusia akan menggunakan proses tersebut dalam kehidupan. Perilaku belajar pada seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang ada, disamping itu juga belajar bagi seseorang dapat bersifat individual mengingat setiap orang mempunyai cara, kecepatan sendiri dalam memecahkan masalah. Kemudian dapat juga dikatakan bahwa belajar merupakan proses evaluasi dimana kemampuan seseorang untuk menerima, mengerti, mempercayai, menilai, mendukung, memerlukan suatu proses yang berkembang secara perlahan yang tidak dapat dipaksakan sekaligus. Mereka yang belajar di perguruan tinggi diuntut untuk tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas. Bila belajar di perguruan tinggi tidak dapat mengubah wawasan dan perilaku akademis atau sosial pada saat mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, mereka hanya bertambah atributnya (gelar). Apapun tujuan yang ingin dicapai melalui belajar di perguruan tinggi, harus di capai dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu kuliah. Kuliah merupakan bentuk interaksi antara dosen mahasiswa dan pengetahuan, hubungan ketiga faktor tersebut sangat menentukan keberhasilan proses belajar.

Menurut Rusyam (Hidayat, 2002 : 53), proses belajar pada dasarnya merupakan proses untuk mendapatkan berbagai informasi sehingga diharapkan akan dapat mengubah perilaku. Perilaku yang akan dirubah dapat berupa keterampilan intelektual, kemampuan kognitif, kemampuan verbal, kemampuan motorik, sikap dan nilai yang berhubungan dengan aspek emosional yang dimiliki seseorang. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk

membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa yang dicerminkan oleh nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik.

Pada pendidikan akademik pengembangannya bertumpu pada penataan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, kurikulum tersebut dapat dicapai melalui sistem perkuliahan, kurikulum pendidikan disusun dengan orientasi pendidikan keperawatan yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kurikulum pendidikan keperawatan ini menggunakan kerangka konsep pendidikan tinggi keperawatan yang meliputi sikap, tingkah laku dan kemampuan profesional keperawatan, penyelesaian masalah secara ilmiah, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan. Setiap institusi pendidikan tinggi keperawatan hampir memiliki kurikulum yang berbeda. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan misi dan visi dari institusi itu sendiri. Di dalamnya tergambar kompetensi – kompetensi yang harus dicapai mahasiswa. Sejalan dengan perkembangan yang ada, kurikulum pendidikan keperawatan di Indonesia harus dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan serta menerapkan kedalam inovasi pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, pada tahun 2010 Universitas Pendidikan Indonesia mendirikan jurusan D-III Keperawatan di bawah naungan Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan (FPOK).

Menurut buku panduan akademik Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011-2012, jumlah beban SKS yang wajib ditempuh mahasiswa Program D-III keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dilaksanakan selama 6 (enam) semester, dengan mengikuti kurikulum inti sebesar 96 SKS yang terdiri atas Teori sebesar 42 SKS, Praktikum dan Klinik sebesar 54 SKS dan Kurikulum Institusional sebesar 24 SKS. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran, pengembangan program pendidikan dan peluang lapangan pekerjaan bagi para

lulusannya. Program Studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia memberikan muatan Bahasa Jepang sebanyak 12 SKS.

Disamping itu, Program Studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia telah menjalin kerjasama kemitraan dengan luar negeri diantaranya bekerjasama dengan pihak Kensyokai Social Welfare & Tokusima Kesyokai College of Health and Welfare Japan dan juga bekerjasama dengan Tokyo Metropolitan University (TMU). Selain diberikan kesempatan untuk bekerja di luar negeri, mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia diberikan beasiswa untuk melakukan Studi banding ke Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang harus dikuasai oleh mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia untuk menambah kompetensi profesi. Maka dari itu, mahasiswa Keperawatan D-III Universitas Pendidikan Indonesia tidak hanya di bekali ilmu keperawatan, tetapi ditunjang untuk bisa menguasai bahasa asing khususnya Bahasa Jepang.

Keberhasilan menguasai Bahasa Jepang sebagai penunjang untuk menambah ilmu dan kompetensi profesi bagi mahasiswa tergantung dengan sikap mahasiswa itu sendiri. Bagi Program Studi D-III Keperawatan UPI yang mempunyai program lain di luar mata kuliah yang seharusnya berjalan sesuai jalurnya memaksa mahasiswa keperawatan itu sendiri untuk mengatur dan memporsir tenaga extra. Hal ini tentunya menimbulkan stimulus yang berbeda pada tiap mahasiswa. Stimulus yang timbul dapat berupa penerimaan atau penolakan, bahkan pada proses selanjutnya akan terhenti.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan pada 10 orang responden, 3 orang mengatakan suka dengan Bahasa Jepang, 4 orang mengatakan biasa-biasa saja, dan 3 orang mengatakan tidak menyukai Bahasa Jepang dikarenakan berbagai faktor diantaranya mata kuliah Bahasa Jepang yang terlalu sulit dan rasa malas. Mereka yang tidak menyukai Bahasa Jepang lebih memilih untuk tidak mengikuti atau berhenti untuk mengikuti mata kuliah Bahasa Jepang. Hal ini sesuai dengan absensi dalam mengikuti perkuliahan tersebut, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, hanya 50% dari jumlah siswa D-III Keperawatan UPI dari tingkat 2 maupun tingkat 3 yang mengikuti perkuliahan

Bahasa Jepang. Sikap mahasiswa Keperawatan UPI dalam belajar Bahasa Jepang belum seluruhnya baik, hal ini terlihat dari angka kehadiran perkuliahan yang masih rendah. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk meneliti bagaimana gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sementara dapat di rumuskan permasalahannya adalah untuk mengetahui “ Bagaimana Gambaran Sikap Mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Dalam Mengikuti Proses Belajar Bahasa Jepang?”.

Berdasarkan pada latar belakang dan uraian di atas, penulis perlu meneliti lebih jauh hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang pada aspek kognitif?
- b. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang pada aspek konatif?
- c. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang pada aspek afektif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang pada aspek kognitif.
- b. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang pada aspek afektif.
- c. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang pada aspek konatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu keperawatan, serta mampu menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan dibidang keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu keperawatan jiwa dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai penyedia sumber pengetahuan dan tempat belajar mengajar khususnya dalam sikap mahasiswa program studi D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa D-III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengikuti proses belajar Bahasa Jepang.